

PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN LITERATUR

Andreanur Fauzi¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negri Palangka Raya

Email: andretnk01@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Abstract: *This study aims to examine the formation of Islamic character in Islamic education through a literature review approach. The formation of Islamic character has become one of the main focuses in Islamic education because technological developments, globalization, and social change have influenced the behavior of the younger generation. Islamic education is not only oriented towards the development of intellectual aspects, but also emphasizes the formation of students' morals and ethics based on the values of the Qur'an and Sunnah. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from various scientific sources such as journals, books, and research results relevant to the theme of Islamic character formation in Islamic education. The data were then analyzed systematically to obtain a comprehensive understanding of the concept, strategy, and implementation of Islamic character education. The results of the study indicate that the formation of Islamic character is carried out through various strategies such as teacher role models, habituation, providing advice, and monitoring student behavior. Teachers have an important role as role models in shaping students' Islamic behavior through daily attitudes and actions. In addition, the family, school, and community environments also influence the success of Islamic character formation. On the other hand, the development of technology and social media poses a challenge in maintaining the morals and behavior of the younger generation. Therefore, Islamic education needs to integrate character building with the wise use of technology. Consistent Islamic character development is expected to produce a generation with noble morals and religious values, capable of facing the challenges of modern development.*

Keywords: *Islamic Character, Islamic Education, Character Education, Morals.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam melalui pendekatan kajian literatur. Pembentukan karakter Islami menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam karena perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial memberikan pengaruh terhadap perilaku generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan moral peserta didik berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan tema pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam. Data

kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, serta implementasi pendidikan karakter Islami. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami dilakukan melalui berbagai strategi seperti keteladanan guru, pembiasaan, pemberian nasihat, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam membentuk perilaku Islami peserta didik melalui sikap dan tindakan sehari-hari. Selain itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter Islami. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial menjadi tantangan dalam menjaga moral dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan penguatan karakter dengan pemanfaatan teknologi secara bijak. Pembentukan karakter Islami yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, religius, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Karakter Islami, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Akhlak.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi digital, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda, termasuk munculnya krisis moral, menurunnya etika sosial, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Herawati et al., 2025). Fenomena seperti rendahnya sikap disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, perilaku intoleran, hingga penyalahgunaan media digital menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan Islam saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter Islami yang berlandaskan akhlakul karimah (Munawir et al., 2025).

Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, moral, dan spiritual kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Pembentukan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak di tengah tantangan era modern dan revolusi industri 4.0 yang sering kali mendorong munculnya perilaku individualistik dan degradasi moral pada remaja (Rahmawati & Saputra, 2025). Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter dan akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Al-

Ahزاب ayat 21 yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan terbaik bagi umat manusia:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sejauh ini penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai agama dalam proses pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Amin et al (2024) menjelaskan bahwa internalisasi integrasi ilmu di madrasah mampu memperkuat karakter Islami peserta didik melalui pembelajaran yang memadukan aspek religius dan akademik secara seimbang. Selain itu, pendidikan agama Islam terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku religius peserta didik melalui penguatan akidah, ibadah, dan akhlak.

Kajian literatur lainnya juga mengungkapkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter Islami dipengaruhi oleh pendekatan pendidikan yang digunakan oleh guru dan lembaga pendidikan. Pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Maulida et al., 2025). Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam dinilai mampu membangun pribadi peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Berdasarkan berbagai fenomena dan hasil penelitian tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam melalui pendekatan kajian literatur. Kajian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam berperan dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta relevan dengan tantangan perkembangan zaman.

Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam pembentukan karakter Islami di lembaga pendidikan Islam. Melalui kajian literatur ini diharapkan dapat ditemukan pemahaman komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter Islami yang efektif sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dengan demikian, Peneliti menyadari bahwa pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang terintegrasi melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai spiritual secara berkesinambungan. Pendidikan Islam yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan akhlak Islami secara konsisten diyakini dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan karakter religius yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian literatur dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan tema pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahap reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, strategi, serta implementasi pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai pandangan dan temuan penelitian terkait pembentukan karakter Islami sehingga dapat menghasilkan kajian yang mendalam dan relevan dengan perkembangan pendidikan Islam saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pembentukan Karakter Islami dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam merupakan proses yang dilakukan secara terencana melalui penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakter Islami yang berkembang dalam lingkungan pendidikan meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, religius, dan

peduli sosial. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah (Maemonah et al., 2025).

Pembentukan karakter Islami dilakukan melalui proses internalisasi nilai-nilai agama secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Syafuruddin, 2025). Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman (N. Ramadhani & Musyarapah, 2024).

Selain itu, pembentukan karakter Islami menjadi sangat penting di tengah perkembangan zaman yang membawa berbagai tantangan moral bagi generasi muda. Kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya luar dapat memengaruhi perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai agama (Izza et al., 2025). Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mampu menjadi sarana pembentukan karakter yang kokoh agar peserta didik tetap memiliki identitas dan moralitas Islami (Yusri et al., 2024).

Pendidikan karakter Islami juga memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Dalam Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas akhlak yang dimiliki (Lubis, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan yang hanya berfokus pada pencapaian akademik semata (Utomo & Rizqa, 2024).

Konsep karakter Islami pada dasarnya berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian muslim yang mampu menjalankan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari (Dahirin & Rusmin, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Gani et al., 2024).

2. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami

Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami peserta didik (Rifki et al., 2022). Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa guru dipandang sebagai figur yang tidak hanya menyampaikan materi

pembelajaran, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam perilaku, ucapan, dan sikap sehari-hari (Rangkuti, 2025). Ketika guru mampu menunjukkan perilaku Islami secara konsisten, peserta didik cenderung lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, kompetensi moral dan spiritual pendidik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

Guru memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter Islami peserta didik karena guru merupakan figur yang menjadi teladan di lingkungan pendidikan. Peserta didik cenderung meniru perilaku, sikap, dan ucapan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam (Devi et al., 2025).

Keteladanan guru menjadi metode yang paling efektif dalam pendidikan karakter Islami. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik (Munif et al., 2021). Sebaliknya, apabila guru tidak mampu memberikan contoh yang baik, maka proses pembentukan karakter peserta didik akan mengalami hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas moral dan spiritual guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter (Judrah et al., 2024).

Selain menjadi teladan, guru juga berperan sebagai motivator dan pembimbing dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik (Taneo et al., 2023). Guru dapat memberikan arahan, nasihat, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, proses internalisasi nilai-nilai Islami akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Zaini et al., 2022).

Guru juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana pembelajaran yang religius dan kondusif. Lingkungan belajar yang nyaman, disiplin, dan penuh nilai-nilai Islami akan membantu peserta didik memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan (Ardiansyah et al., 2025). Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai agama dengan materi pelajaran dapat memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya karakter Islami.

Di samping itu, guru perlu melakukan pendekatan personal kepada peserta didik agar mampu memahami kondisi dan perkembangan karakter masing-masing individu. Setiap peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda sehingga guru harus

mampu menerapkan strategi yang sesuai dalam proses pembinaan karakter (Rukhayati, 2019). Pendekatan yang humanis dan penuh perhatian dapat meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam.

3. Strategi Pembentukan Karakter Islami

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa metode pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta penerapan budaya salam, senyum, dan sopan santun di lingkungan sekolah (Basri et al., 2023). Kegiatan yang dilakukan secara berulang mampu membentuk kesadaran dan kebiasaan positif pada peserta didik sehingga nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembiasaan, metode nasihat juga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan akhlak Islami. Nasihat yang disampaikan secara bijaksana dapat membantu peserta didik memahami pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Huda & Luailik, 2023). Dalam pendidikan Islam, nasihat tidak hanya diberikan melalui perkataan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Strategi lain yang mendukung pembentukan karakter Islami adalah pengawasan dan pemberian penghargaan terhadap perilaku positif peserta didik. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik tetap menerapkan nilai-nilai Islam baik di sekolah maupun di rumah. Sementara itu, penghargaan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempertahankan perilaku baik sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan (Maesaroh, 2026).

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan juga menjadi salah satu strategi penting dalam pembentukan karakter Islami. Kegiatan seperti kajian keislaman, lomba dakwah, tahfiz Al-Qur'an, dan organisasi kerohanian Islam dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai keislaman secara langsung.

Selain itu, strategi pembentukan karakter Islami perlu didukung dengan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu proses pengawasan dan pembinaan perilaku peserta didik secara berkelanjutan. Dengan adanya sinergi tersebut, pendidikan karakter Islami akan lebih mudah diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4. Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Islami

Lingkungan keluarga dan masyarakat turut berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah akan lebih efektif apabila mendapat dukungan dari keluarga melalui pengawasan, pembinaan, dan pemberian teladan yang baik di rumah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik (O. Ramadhani et al., 2025). Kurangnya kerja sama antarlingkungan pendidikan dapat menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai Islami menjadi kurang optimal.

Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter Islami karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan (Puspytasari, 2022). Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama, akhlak, dan kebiasaan positif sejak usia dini. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ajaran Islam akan memengaruhi perkembangan perilaku dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat sebagai lingkungan sosial turut memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter Islami. Lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung nilai moral dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan agar proses pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal (Darna, 2023).

Pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan karakter peserta didik. Teman sebaya yang memiliki perilaku positif dapat membantu peserta didik dalam mempertahankan nilai-nilai Islami. Namun, apabila peserta didik berada dalam lingkungan pergaulan yang negatif, maka hal tersebut dapat memengaruhi perilaku dan moralitasnya.

Lingkungan pendidikan yang Islami harus mampu menciptakan budaya yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Budaya disiplin, kebersihan, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati perlu diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan lingkungan yang positif, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tantangan Pembentukan Karakter Islami di Era Digital

Kajian ini juga menemukan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter Islami generasi muda (Wilanda et al., 2025). Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku peserta didik, seperti menurunnya etika komunikasi, meningkatnya perilaku individualistik, serta rendahnya kepedulian sosial (Mahmudah et al., 2025). Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik agar tetap memiliki karakter Islami di era digital.

Perkembangan teknologi dan media sosial membawa pengaruh besar terhadap kehidupan generasi muda, termasuk dalam pembentukan karakter Islami. Kemudahan akses informasi melalui internet memberikan dampak positif dalam bidang pendidikan, namun juga dapat menimbulkan pengaruh negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Peserta didik dapat dengan mudah terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam (Safitri et al., 2024).

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik, seperti menurunnya etika komunikasi, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya sikap individualistik (Nakhma'ussolikhhah et al., 2025). Selain itu, perkembangan budaya digital sering kali membuat peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam dalam mempertahankan karakter Islami generasi muda.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Islam perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara positif. Guru dan orang tua harus memberikan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan media digital oleh peserta didik. Pendidikan karakter Islami juga perlu diintegrasikan dengan literasi digital agar peserta

didik mampu menggunakan teknologi secara bijak tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual (Safiqo & Ghofur, 2025).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam sebenarnya dapat menjadi peluang untuk memperkuat pembentukan karakter Islami apabila digunakan dengan tepat. Media digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan materi keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an, kajian Islam, dan berbagai konten edukatif yang mendukung penguatan moral peserta didik. Dengan demikian, teknologi tidak selalu menjadi ancaman, tetapi juga dapat menjadi sarana pendidikan karakter.

Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai etika penggunaan media sosial. Peserta didik perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menghormati orang lain dalam komunikasi digital, serta menghindari perilaku negatif seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Pendidikan etika digital menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter Islami di era modern.

6. Implikasi Pembentukan Karakter Islami dalam Pendidikan Islam

Pembentukan karakter Islami memiliki implikasi yang sangat penting terhadap perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter Islami cenderung mampu bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial (Handoko, 2023). Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Selain berdampak pada individu, pembentukan karakter Islami juga berpengaruh terhadap lingkungan sosial dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, harmonis, dan penuh rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik.

Implikasi lain dari pembentukan karakter Islami adalah terciptanya generasi yang mampu menjaga nilai-nilai agama di tengah perkembangan zaman. Pendidikan karakter Islami dapat menjadi benteng moral dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pembentukan karakter Islami harus menjadi

prioritas utama dalam sistem pendidikan Islam agar tercipta generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah (Fadhluzzakiyy et al., 2025).

Pembentukan karakter Islami juga memiliki dampak positif terhadap kehidupan bermasyarakat. Individu yang memiliki karakter Islami cenderung mampu menjalin hubungan sosial yang baik, menghargai perbedaan, dan menjaga sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter Islami dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Generasi yang memiliki karakter kuat dan moral yang baik akan lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas keislamannya (Khoirunnisa et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan yang unggul secara intelektual maupun spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter Islami dalam pendidikan Islam merupakan proses penting yang dilakukan melalui penanaman nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak secara berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik. Keberhasilan pembentukan karakter Islami dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keteladanan guru, metode pembiasaan, lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Di tengah perkembangan teknologi dan tantangan era digital, pendidikan Islam dituntut mampu mengintegrasikan penguatan karakter dengan inovasi pembelajaran agar peserta didik tetap memiliki moral dan spiritual yang kuat. Dengan penerapan pendidikan Islam yang konsisten dan menyeluruh, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlakul karimah dan mampu menghadapi perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295–312. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2950>

- Ardiansyah, L., Apriansyah, M. A., Azizah, I. N., Khoiroh, A. munadiya, & Nurdin. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Kelas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 243–264.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 762–771. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>
- Darna, I. W. (2023). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?: Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah dan Masyarakat demi Membentuk Karakter Siswa. *Nilacakra*.
- Devi, S., Juliani, Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 362–374. <https://doi.org/10.61253/8mp6qw38>
- Fadhluzzakiyy, K. A., Alimron, A., & Suharmon, S. (2025). Tripusat Pendidikan Islam: Pilar Utama dalam Pembentukan Generasi Islami. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 485–495. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i3.26589>
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 289–297. <https://doi.org/10.30599/jrek7951>
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212. <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>
- Huda, M., & Luailik, M. (2023). Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Psikologi Islam. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 189–200. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.45>

- Izza, N. N., Arseta, K. K., Kamalia, A., Ramadhani, W. A., & Rif'iyati, D. (2025). DAMPAK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI ERA MODERNISASI. *Istifkar : Media Transformasi Pendidikan*, 5(1), 24–37. <https://doi.org/10.62509/ji.v5i1.142>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Khoirunnisa, Sari, H. P., Husna, S., & Siregar, R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 790–800. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Maemonah, M., Sulistiyowati, S., Maulisa, M., & Riadi, A. (2025). Strategi Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *AZKIYA*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.53640/9wrg4y12>
- Maesaroh, I. (2026). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Reward Dan Punishman. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1160–1165.
- Mahmudah, N., Mulyana, A., Murtanto, T. K. P., & Ni'amillah, M. (2025). Pendidikan Dan Media Sosial: Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik. *Student Journal of Educational Management*, 144–154. <https://doi.org/10.37411/sjem.v5i2.4500>
- Maulida, N. N., Hikmah, N., & Faelasup. (2025). Analisis Konsep, Nilai, dan Strategi Efektif dalam Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02), 458–469.
- Munawir, Mahfudah, S. N., & Fitriyah, Z. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 150–164. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.889>

- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran | FONDATIA. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1409>
- Nakhma'ussolikhhah, Muslimah, M., Fauzi, S. N., & Kurniawan, F. A. (2025). Pemanfaatan Gadget dalam Mereduksi Perilaku Sosial terhadap Pola Komunikasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3139>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Rahmawati, R., & Saputra, D. (2025). Model Pendidikan Islam Holistik: Menjawab Kebutuhan Pembentukan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 114–123. <https://doi.org/10.59613/jipb.v3i2.304>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Rangkuti, A. H. (2025). Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 1(4), 383–395.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273–288. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Rukhayati, S. (2019). STRATEGI GURU PAI DALAM MEBINA KARAKTER PESERTA DIDIK SMK AL FALAH SALATIGA. LP2M Press IAIN Salatiga.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.

- Safitri, R. A., Nasution, H. S., & Syahlan, A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Keislaman Di Era Digitalisasi Pada Lingkungan SMP Swasta Plus An-Nur Mulia Kota Tebing Tinggi. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 275–279.
- Syafruddin, S. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 135–144.
- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023). PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DAN MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS III SDI FATUFETO 1 KUPANG. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.35508/jocee.v2i3.13608>
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam yang Terintegrasi. *Instructional Development Journal*, 7(1), 225–234. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.31704>
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i1.11330>
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>